

ANALISIS KINERJA INDUSTRI USAHA KECIL DAN MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN RASIO *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DI KOTA MAKASSAR

Kurniati Karim*)

Dosen Tetap STIE Sakti Alam Kerinci Jambi

Abstract : The purpose of this research is to find out the influence of return on assets, debt to equity ratio and Performance of small and medium enterprises industry. The analysis technique has been done by using multiple linear regression analysis, F test and t test. The result of the research shows that ROA has influence to the Performance of small and medium enterprises industry the regression coefficient value is 1,421 and the t test significance value is 0,008. DER has does not have any influence to the Performance of small and medium enterprises industry the regression coefficient value is 0,153 and the t test significance value is 0,103

Keywords: Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Industry Performance.

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on assets, debt to equity ratio dan kinerja industri usaha kecil dan menengah Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap kinerja usaha industri kecil dan menengah, nilai koefisien regresi adalah 1,421 dan nilai t hitung sebesar 0,008. DER tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja industri usaha kecil dan menengah, nilai koefisien regresi adalah 0,153 dan nilai t hitung signifikansi 0,103

Kata kunci: return on assets, debt to equity ratio, dan kinerja industri

PENDAHULUAN

Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam kebijakan perekonomian negara adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Persaingan pada sektor UKM akan semakin ketat dengan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akan memberi perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan sistem aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil, serta aliran modal yang lebih bebas. Oleh karena itu, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) akan bersaing tidak hanya di dalam negeri saja namun juga bersaing dengan industri di seluruh negara ASEAN. (Purwaningsih dan Kusuma, 2015)

Analisis laporan keuangan adalah sesuatu yang dapat dinilai dari sudut kinerja masa lalu dan untuk masa yang

akan mendatang dalam perusahaan. Kekuatan maupun kelemahan ini dapat kita nilai berdasarkan dari analisis laporan keuangan perusahaan.

Rasio keuangan menurut Harahap (1998) merupakan suatu angka yang didapatkan dari pos laporan keuangan serta pos lainnya yang saling berkaitan dan memiliki kaitan yang sesungguhnya maupun berpengaruh signifikan.

Munawir (2000) menyatakan bahwa angka rasio dibedakan menjadi 3 rasio sebagai berikut: (1) Rasio yang semua data dan bersumber dari neraca tergolong dalam rasio-rasio neraca. Contohnya seperti : *acid test ratio* dan *current ratio*. (2) Rasio yang semuanya berupa angka, penyusunannya dan diambil ataupun bersumber dari laporan laba-rugi disebut sebagai rasio-rasio laba-rugi. Contohnya seperti : *net profit margin*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan lain-lain

(3) Rasio yang berupa angka disusun datanya berasal dari laporan laba-rugi maupun neraca ini disebut dengan rasio-rasio antar laporan Contohnya seperti : *sales to inventory*, *sales to fixed assets*, *inventory turn over*, *account receivables turn over* dan lain-lain.

Dengan menggunakan analisis rasio ini dapat memungkinkan untuk menentukan tingkat solvabilitas, likuiditas, keefektifan operasi, tingkat pengembalian dari investasi dan tingkat keuntungan mengetahui jumlah suatu perusahaan secara langsung dalam investasi sahamnya.

Dalam industri/ekonomi kreatif ini juga diharapkan dapat mengurangi dampak dari *global warning* karena arah pengembangan industri kreatif ini akan menuju pola industri ramah lingkungan. (Departemen Perdagangan RI, 2008).

Crijns dan Ooghi (2000) menilai bahwa setiap tahap pertumbuhan perusahaan merupakan hasil dari dua lingkungan dimana perusahaan melakukan bisnisnya, yakni lingkungan internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan mengetahui variabel-variabel dari faktor eksternal dan internal yang berpengaruh terhadap kinerja UKM berbasis industri kreatif di Kota Semarang dalam meningkatkan kualitas, kinerja serta orientasi pasar dari UKM tersebut. Penelitian ini difokuskan pada pengujian keterkaitan antara faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengaruhnya terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada sektor industri kreatif dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan komponen penting untuk melihat dan menentukan pertumbuhan earning dan deviden. *Return On Assets* adalah rasio

yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asetnya. *Return On Asset* adalah rasio dari earning stakeholders dibagi dengan total aset yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur melalui ROA. Semakin efisien penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula ROA-nya, dan begitu pula sebaliknya (Weston dan Brigham, 1993). ROA yang tinggi dapat berarti bahwa perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula laba yang diterima oleh para pemegang saham atas saham yang telah ditanamnya, hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat saham perusahaan tersebut akan banyak dicari dan diminati oleh para investor, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham yang diperoleh.

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dilihat dari struktur modal perusahaan, didapatkan dari perbandingan hutang dengan modal yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan. DER adalah rasio total hutang terhadap ekuitas, rasio ini menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang, dimana hutang disini

mencangkup kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor dan perusahaan. DER dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Weston dan Brigham (1993), DER yang sering disebut dengan *leverage* keuangan menunjukkan penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan perusahaan. Tingkat *leverage* menggambarkan tingkat risiko dari suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan, karena itulah rasio ini berdampak pada nilai (*value*) perusahaan.

DER menggambarkan dua sisi yang berbeda, dilain sisi dapat memperbesar (mengungkit) keuntungan perusahaan, di lain sisi dapat berpengaruh terhadap risiko bisnis perusahaan, semakin tinggi risiko perusahaan akan meurunkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham dan menurunkan *return* yang diterima oleh pemegang saham, karena investor tidak berminat membeli saham perusahaan tersebut.

Analisa Laporan Keuangan

Kasmir (2010) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara teliti supaya hasil yang diharapkan benar tepat dan akurat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat pula.

Analisis laporan keuangan merupakan deskripsi dari keterkaitan antara jumlah yang tentu dengan jumlah yang lain-lainnya (Munawir, 2000). Baik dan buruknya posisi keuangan perusahaan dapat dilihat menggunakan alat analisis berupa rasio. Rasio tersebut

menggunakan angka yang dibandingkan menggunakan rasio angka pembading sebagai standar. Dengan demikian pengertian dari analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang memerlukan pertimbangan untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan untuk waktu yang tertentu, sekarang atau pun masa depan dengan menggunakan perbandingan perusahaan lain. Analisis laporan keuangan dapat mengevaluasi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh analisis rasio adalah suatu teknik ataupun cara untuk dapat mengetahui keterkaitan dari pos yang satu dengan pos yang lain berada dalam laporan keuangan.

HIPOTESIS

ROA terhadap Kinerja Industri UKM

Return On Assets merupakan komponen penting untuk melihat dan menentukan pertumbuhan earning dan deviden. Return On Assets adalah rasio yang sering digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan asetnya. Tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dapat diukur melalui ROA. Semakin efisien penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula ROA-nya, dan begitu pula sebaliknya (Weston dan Brigham, 1993). ROA yang tinggi dapat berarti bahwa kinerja industri usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pengelola UKM.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar pula laba yang diterima oleh para pengelola UKM, hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen UKM baik. Kinerja UKM yang baik akan membuat pendapatan usaha tersebut akan banyak dicari dan banyak diminati, hal ini memungkinkan

terjadinya peningkatan penjualan yang akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Dari penjabaran diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap kinerja industri UKM

DER terhadap Kinerja Industri UKM

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dilihat dari struktur modal perusahaan, didapatkan dari perbandingan hutang dengan modal yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan. DER adalah rasio total hutang terhadap ekuitas, rasio ini menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang, dimana hutang disini mencakup kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor dan perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (1993), DER yang sering disebut dengan leverage keuangan menunjukkan penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan perusahaan. Tingkat leverage menggambarkan tingkat risiko dari suatu perusahaan, semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula risiko suatu perusahaan, karena itulah rasio ini berdampak pada nilai (value) perusahaan.

DER menggambarkan dua sisi yang berbeda, dilain sisi dapat memperbesar (mengungkit) keuntungan perusahaan, dilain sisi dapat berpengaruh terhadap risiko bisnis perusahaan, semakin tinggi risiko perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan penjualan dan menurunkan pendapatan yang diterima oleh pengelola UKM, ini berarti bahwa kinerja industri UKM tidak maksimal.\

Dari penjabaran diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : DER berpengaruh negatif terhadap Kinerja Industri UKM

METODE PENELITIAN

Penentuan Populasi, Sampel dan Teknik

Pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: 1) Wawancara dengan pihak industri UKM, dan pihak terkait, 2) Observasi, yaitu melakukan pengumpulan data secara langsung di UKM, 3) Kuesioner kepada responden pengelola UKM. Penelitian ini menggunakan Teknik penentuan sampel purposive sampling. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti, digunakan skala likert 1 sampai 5 dengan nilai maksimum dan minimum (Durianto, 2001 dalam Kalsumajaya, 2011). Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan populasi 81 Usaha Kecil dan Menengah , digunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat presisi 5%. Di ketahui jumlah sampel yang diambil adalah 68 Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara return on assets (ROA), dan debt to equity ratio (DER), terhadap kinerja industri UKM. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ ROA} + \beta_2 \text{ DER}$$

Dimana :

α : Konstanta

β_1, β_2 : Persamaan koefisien regresi

ROA : Return On Asset

DER : Debt to Equity Ratio

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Uji kelayakan model atau uji Goodness Of Fit dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan

variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria uji goodness of fit dengan uji F adalah: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi linear berganda layak digunakan.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda (R²) menurut Ghozali (2013) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 sampai 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), terhadap kinerja industri UKM.

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,011	1,219		1,541	,110
ROA	1,421	,652	2,183	2,146	,008
DER	,153	,104	,520	,927	,103

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,011 + 1,421 \text{ ROA} + 0,153 \text{ DER}$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

- (1) Nilai a sebesar -2,011 menunjukkan besarnya nilai konstanta yang bernilai negatif.
- (2) Nilai b1 sebesar 1,421 menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel ROA dan mempunyai koefisien regresi positif.

- (3) Nilai b2 sebesar 0,153 menunjukkan besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel DER dan mempunyai koefisien regresi positif.

Dari model regresi linier berganda tersebut diketahui adanya pengaruh antara return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), terhadap kinerja industri UKM yang dilihat dari koefisien regresi $\neq 0$.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Uji kelayakan model atau uji Goodness Of Fit dengan uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), terhadap kinerja industri UKM.

Kriteria uji goodness of fit dengan uji F adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan.
- (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi linear berganda layak digunakan.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Uji *Goodness of Fit*
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.512	2	,302	4.712	.001 ^b
Residual	2.326	65	,093		
Total	3.534	67			

a. Dependent Variable: Kinerja Industri UKM

b. Predictors: (Constant), ROA, DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), terhadap Kinerja Industri UKM layak digunakan.

Analisis koefisien determinasi berganda (R^2) dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh *return on assets* (ROA), dan *debt to equity ratio* (DER), dapat menjelaskan variasi Kinerja Industri UKM. Hasil koefisien determinasi berganda (R^2) yang didapat dari pengolahan data adalah:

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 3
Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,863 ^a	,421	,544	,47451	2,186

a. Predictors: (Constant), ROA, DER

b. Dependent Variable: Kinerja Industri UKM

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) atau R Square adalah sebesar 0,421 atau 42,1%, hal ini menunjukkan bahwa ROA, dan DER, secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja industri UKM sebesar 42,1%, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara *return on assets* (ROA), dan *debt*

to equity ratio (DER), terhadap kinerja industri UKM. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara parsial ROA, dan DER, berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja industri UKM. (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka secara parsial ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri UKM. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Pengujian Hipotesis dengan
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,011	1,219		1,541	,110
ROA	1,421	,652	2,183	2,146	,008
DER	,153	,104	,520	,927	,103

Sumber: Data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa: (1) Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri UKM. Maka hipotesis *return on assets* berpengaruh positif terhadap kinerja industri UKM diterima. (2) Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja industri UKM. Maka hipotesis *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja industri UKM ditolak.

Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Kinerja Industri UKM

Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja industri UKM, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1,421 dan nilai signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “*Return On Assets* berpengaruh positif terhadap kinerja industri UKM”. *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki UKM. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja industri UKM semakin baik. Kinerja industri UKM yang baik akan membuat nilai perusahaan tersebut akan banyak dicari dan diminati oleh pebisnis, hal ini

memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan, maka kinerja industri UKM juga akan meningkat.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Kinerja Industri UKM

Debt to equity ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,153 dan nilai signifikasi uji t yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,103. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hipotesis yang diajukan yaitu “Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja industri UKM”.

Debt to equity ratio oleh sebagian pengelola dipandang sebagai besarnya tanggung jawab pengelola UKM terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada UKM. Sehingga semakin besar nilai DER akan memperbesar tanggungan pengelola UKM. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja industri UKM, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga UKM akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi yang dibebankan kepada pengelola UKM, tentu akan meningkatkan risiko kepada para pengelola industri UKM.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Industri UKM. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa return on assets berpengaruh positif terhadap Kinerja Industri UKM dapat diterima. (2) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Industri UKM. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh

negatif terhadap Kinerja Industri UKM ditolak.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi calon pebisnis, sebelum melakukan investasi dibidang UKM sebaiknya mempertimbangkan ukuran kinerja keuangan terutama Return On Asset. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa ROA berpengaruh terhadap Kinerja Industri UKM. (2) Bagi manajemen UKM, diharapkan dapat mengelola sistem kinerja keuangan sebaik mungkin sehingga pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengambil kebijakan. (3) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih lengkap..

DAFTAR PUSTAKA

- Crijns,H And Ooghi. 2000. **Growth Paths of Medium Sized Entrepreneurial Companies**. DeVlerick School Voor Management, University of Ghent.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. **Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015**. Jakarta: Departemen Perdagangan
- Durianto,Sugiarto dan Tony Sitinjak,2001. **Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek**, PT. Gramedia Pustaka Utama,Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Harahap, S. S. 1998. **Analisa Kritis atas Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Penerbit Prenada Media Group. Jakarta.
- Munawir, S. 2000. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Munizu, M .2010. **Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan**, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 12, 33-41.
- Purwaningsih dan Kusuma, 2015. **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)**, Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015. ISBN 978-602-99334-4-4
- Weston J. F dan E. F. Brigham. 1993. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesembilan. Penerbit Erlangga. Jakarta.